

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut WHO, kelompok remaja adalah anak berusia 10 – 19 tahun yang berada pada tahap perubahan dari anak-anak menjadi dewasa dan pada remaja tersebut terjadinya pertumbuhan serta perkembangan baik fisik, psikologis dan intelektual (Diananda, 2018). Dalam mengambil keputusan, kelompok remaja cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya. Apabila keputusan yang diambilnya kurang tepat, hal ini dapat memunculkan perilaku beresiko yang dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2012). Menurut World Bank, usia remaja sudah dapat membuat keputusannya sendiri yakni mengenai kesehatannya dan juga dapat membentuk serta mengubah perilaku yang akan mempengaruhi kesehatan dirinya (Rahayu dkk, 2018). Dengan begitu, kelompok remaja merupakan sumber daya manusia yang dapat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pada 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan telah terjadinya pandemi di dunia yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease-19*, yang merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan. Untuk itu pemerintah di Indonesia saat ini sudah melakukan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB diberlakukan untuk menerapkan perilaku pencegahan diantaranya melakukan *physical distancing*, menjaga kebersihan tangan, menerapkan etika batuk atau bersin, dan menggunakan masker. Masyarakat dianjurkan untuk tidak berinteraksi secara langsung dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan kegiatan bekerja, beribadah serta belajar dilaksanakan dirumah (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dalam membantu pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19 peran masyarakat sangat dibutuhkan, begitupun pada kelompok remaja. Kelompok remaja berperan penting dalam pencegahan Covid-19 karena meskipun kelompok remaja memiliki imunitas tubuh yang baik daripada kelompok rentan seperti lansia dan seseorang yang memiliki penyakit bawaan, akan tetapi usia remaja dapat

menjadi sumber penularan Covid-19, karena jika terinfeksi penderitanya tidak menunjukkan gejala dan dapat menularkan virus ke orang lain (Kementerian Kesehatan, 2020). Sebuah studi pusat pengendalian serta pencegahan penyakit di Amerika Serikat menyatakan bahwa remaja lebih berisiko mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19, hal ini dikarenakan tingkat infeksi Covid-19 dikalangan remaja usia diatas 12 tahun dua kali lipat dibandingkan pada anak yang mempunyai usia kurang dari 12 tahun (Rebecca et.al, 2020).

Pada tanggal 20 November 2020 Gugus Tugas Pemerintahan Indonesia merilis data jumlah kasus positif berdasarkan kelompok umur di Indonesia. Pada kelompok usia 6-18 tahun sebesar 8,7%. Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa kelompok usia remaja juga memiliki kemungkinan yang sama untuk terinfeksi Covid-19. Menurut Davies et.al (2020), kelompok usia remaja cenderung lebih banyak melakukan kontak sosial dengan teman seumurnya dan karenanya juga harus berkontribusi lebih banyak pada pencegahan Covid-19. Saat ini, pandemi Covid-19 merupakan permasalahan diseluruh Negara karena peningkatan kasus setiap harinya (WHO, 2020).

Berdasarkan data Gugus Tugas mengenai Percepatan Penanganan Covid-19 tahun 2020, pada 20 November 2020, penyebaran kasus terkonfirmasi Covid-19 sudah mencapai 488.310 kasus diseluruh Indonesia dan menyebar di 34 Provinsi, serta jumlah kematian akibat Covid-19 mencapai 15.678 kasus. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebesar 25,4%. Penyebaran virus penyebab Covid-19 di DKI Jakarta sudah menyebar ke 262 dari 267 Kelurahan yang ada di Kota Jakarta.

Peningkatan jumlah kasus positif Covid-19, dikarenakan masih terdapat kasus masyarakat termasuk remaja yang melakukan pelanggaran terhadap pencegahan Covid-19 di Kota Jakarta sebanyak 16.671 orang tidak memakai masker saat beraktivitas diluar rumah dan tidak menjaga jarak (Velarosdela, 2020). Pelanggaran yang terjadi salah satunya disebabkan karena pengetahuan remaja yang rendah terkait pencegahan Covid-19 sehingga menyebabkan remaja cenderung tidak melakukan upaya pencegahan Covid-19. Terlebih Pemerintah sudah membuat keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Tahun 2020 mengenai pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 untuk memutus mata

Soraya Maulina Sari, 2021

PENGARUH PENYULUHAN PENCEGAHAN COVID-19 SECARA DARING MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA RW 009 KELURAHAN PEJATEN TIMUR JAKARTA SELATAN TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

rantai penularan Covid-19, remaja perlu patuh menerapkan perilaku pencegahan diantaranya tetap berada dirumah ketika tidak ada kepentingan yang mendesak, selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, menjaga jarak, menerapkan etika batuk atau bersin, dan menggunakan masker ketika diharuskan beraktivitas diluar rumah (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan perilaku remaja yang disiplin terhadap protokol pencegahan Covid-19, maka diperlukan adanya pemahaman kesehatan mengenai penyakit Covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya, untuk itu pengetahuan dan sikap sangat penting dikaji lebih dalam lagi guna menurunkan risiko penularan Covid-19.

Domain yang mempengaruhi terbentuknya suatu tindakan seseorang adalah pengetahuan dan sikap karena pengetahuan yang sudah baik dapat membentuk perilaku serta sikap yang juga akan baik dalam melakukan pencegahan penyakit Covid-19. Salah satu cara meningkatkan suatu pengetahuan serta sikap remaja mengenai pencegahan Covid-19 yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan kemampuan diri. Bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi perilaku individu serta masyarakat supaya dapat mandiri menjadikan hidup sehat (Depkes RI, dalam Fitriyesta, (2016)).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Erlin dkk tahun 2020 terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa mengenai pencegahan penularan Covid-19, sebelum diberikan penyuluhan didapatkan seluruh tingkat pengetahuan siswa tergolong rendah dan setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebagian besar (75%) tingkat pengetahuan siswa tergolong tinggi (Erlin, 2020). Untuk itu sangat penting dilakukan penyuluhan kesehatan dimasa pandemi guna penambahan informasi terkait pencegahan Covid-19.

Dalam melakukan penyuluhan kesehatan, diperlukan media untuk meningkatkan daya tarik, dan memudahkan sasaran dalam memahami informasi. (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini menggunakan media video karena informasi yang diberikan dapat menarik minat sasaran, lebih mudah dipahami, dapat dilihat dimana dan kapan saja, dan dapat mendukung dalam perubahan pengetahuan dan

sikap dibidang kesehatan (Jatmika dkk, 2019). Oleh karena itu penggunaan media video baik digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap karena dengan media video dapat memberikan stimulus pada indra penglihatan dan pendengaran melalui gambar dan suara yang ditampilkan, apabila indra yang digunakan lebih dari satu maka dapat memudahkan individu dalam menerima informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edyati tahun 2014 menunjukkan bahwa adanya pengaruh mengenai pemberian media video terhadap suatu perubahan pengetahuan dan sikap (Edyati, 2014).

Pada umumnya penyuluhan dilakukan dengan tatap muka. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19, protokol pemerintah Jakarta menghimbau supaya masyarakat tidak berkumpul termasuk dalam proses pembelajaran tatap muka (Kemenkes RI, 2020). Maka dari itu pemanfaatan media seperti media daring saat ini sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan pola pikir yang menentukan sikap dalam berperilaku (Sofyana & Abdul, 2019). Dengan begitu penyuluhan akan dilakukan menggunakan media daring salah satunya yaitu *zoom meeting room* dengan sasaran yaitu remaja di Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten.

RW 009 Kelurahan Pejaten Timur adalah salah satu wilayah di Kelurahan Pejaten Timur yang beresiko tinggi penyebaran Covid-19 dengan jumlah kasus positif terinfeksi Covid-19 yaitu 37 kasus. Pemilihan lokasi pada RW tersebut karena RW 009 Kelurahan Pejaten Timur termasuk dalam kawasan dengan status resiko tinggi Covid-19 atau zona merah karena berada di Jakarta Selatan. Zona merah merupakan wilayah yang masih ada kasus Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di RW 009 Kelurahan Pejaten Timur.

Pemilihan responden berusia 15 – 19 tahun karena termasuk kedalam tahap remaja pertengahan, dimana pada tahap peralihan tersebut sebagian besar memiliki kecenderungan berperilaku melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut lebih menyukai menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman seusianya (Saputro & Soeharto 2012). Kepada remaja dapat diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan Covid-19 sehingga dapat membantu pemerintah dalam menyebarkan informasi melalui media sosial

Soraya Maulina Sari, 2021

PENGARUH PENYULUHAN PENCEGAHAN COVID-19 SECARA DARING MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA RW 009 KELURAHAN PEJATEN TIMUR JAKARTA SELATAN TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengenai protokol pencegahan Covid-19 dan agar remaja dapat mengetahui resiko bahaya apabila terinfeksi virus corona karena remaja juga berpeluang menularkan penyakit Covid-19 kepada seseorang yang beresiko tinggi seperti seseorang yang mempunyai penyakit bawaan, lansia dan anak-anak. Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penyuluhan pencegahan Covid-19 secara daring melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja RW 009 Kelurahan Pejaten Timur Jakarta Selatan Tahun 2020”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten Timur melalui observasi dan wawancara pada kelima remaja yang tinggal di wilayah tersebut. Hasilnya kelima remaja, mengetahui bahwa penyakit Covid-19 merupakan penyakit berbahaya yang belum ditemukan vaksin ataupun obatnya, juga mengetahui beberapa gejala dan pencegahan penularan Covid-19 walaupun tidak secara lengkap. Namun, peneliti melihat remaja belum melakukan pencegahan Covid-19 dengan benar mengenai penggunaan masker (ketiga orang tidak menggunakan masker. Alasan mereka tidak menggunakan masker secara garis besar karena merasa tidak nyaman, kemudian terdapat seseorang diantara mereka yang mengatakan bahwa tidak menggunakan masker karena membuat sesak dan tidak sedang berinteraksi dengan seseorang yang positif Covid-19, sehingga tidak perlu memakai masker. Terdapat juga satu orang memakai masker tapi belum sesuai protokol kesehatan dikarenakan baru saja menyelesaikan makan siang, terlebih dalam protokol kesehatan harus menutup sempurna dari atas hidung sampai bawah dagu dan satu orang lagi sudah menggunakan masker dengan benar). Kemudian mengenai jaga jarak atau menghindari kerumunan (dua orang melakukan jaga jarak dengan benar namun ketiga orang lainnya tidak menjaga jarak saat berbicara dengan orang lain karena alasan masih saling mengenal satu sama lain). Selanjutnya mengenai cara mencuci tangan, kelima remaja mencuci tangan hanya dengan air mengalir saja, saat peneliti bertanya mengenai sabun. Kemudian mereka menjawab juga menggunakan sabun, selanjutnya ketiga dari mereka membawa *handsanitizer* saat berkeluaran namun

dua dari lima remaja tidak membawa dikarenakan tidak mempunyai *hand sanitizer*. Maka dari itu, akan dilakukan edukasi berupa penyuluhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah pengaruh penyuluhan pencegahan Covid-19 secara daring melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja RW 009 Kelurahan Pejaten Timur Jakarta Selatan Tahun 2020”?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pencegahan Covid-19 secara daring melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja RW 009 Kelurahan Pejaten Timur Jakarta Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik remaja, meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan di Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten Timur.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada remaja Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten Timur sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pencegahan Covid-19 dengan media video
- c. Mengetahui sikap tentang pencegahan Covid-19 pada remaja Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten Timur sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pencegahan Covid-19 dengan media video
- d. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pada remaja Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten Timur sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pencegahan Covid-19 dengan media video
- e. Mengetahui perbedaan sikap tentang pencegahan Covid-19 pada remaja Wilayah RW 009 Kelurahan Pejaten Timur sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pencegahan Covid-19 dengan media video.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang penyuluhan kesehatan pencegahan Covid-19 secara daring melalui media video.

I.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Remaja

Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan secara daring dengan media video ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan Covid-19, sehingga remaja dapat menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 secara patuh agar dapat terhindar dari penyakit tersebut dan tidak menularkan ke orang lain, serta dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan memutus penularan Covid-19.

b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Memberi informasi dan wawasan dibidang penyuluhan kesehatan dimasa pandemi mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan pencegahan Covid-19. Serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan perilaku mahasiswi kesehatan masyarakat UPNVJ yang berkaitan dengan pencegahan penyakit.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 dan diharapkan menjadi bahan masukan bagi semua pihak dalam usaha mengurangi penularan penyakit Covid-19

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental* dengan rancangan *one group pre-test and post-test*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pencegahan Covid-19 secara daring melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja RW 009 Kelurahan Pejaten Timur Jakarta Selatan tahun 2020. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang berusia 15 – 19 tahun di wilayah

RW 009 Kelurahan Pejaten Timur Jakarta Selatan dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purpose sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Januari 2021. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan diisi oleh remaja dengan menggunakan *quizizz* serta dilanjutkan dengan analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap mereka mengenai pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan secara daring menggunakan media video. Kegiatan intervensi yang digunakan peneliti dalam pemberian penyuluhan yaitu secara daring dengan aplikasi *live streaming zoom*.